

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MBI
AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

Ashari

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
ashari@smpbp-au.sch.id

Zakariyah

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
Zakariyah6811@gmail.com

Abstract

The results of the study show 1) the role of the head of the madrasa as an educator advises and encourages teachers to improve professional competence through further education, workshops, seminars, upgrading and training. The madrasa head guides teachers, encourages teachers to improve their skills in science and technology and becomes a good role model for all madrasa residents; 2) Teacher professional competence at MBI Amanatul Ummah. The teacher understands his obligation to be a good teacher or not at all. Many teachers have been certified, then received many awards from within and from outside, and the last education of many teachers is S2 and S3; 3) The obstacles are the distance between the teacher's house and the madrasa, the many teacher activities, and limited time due to the dense student activities. Meanwhile, those who support madrasa heads facilitate transportation, activities related to increasing teacher professional competence. In general, smart students. As well as giving prizes to the best teachers.

Keywords: Headmaster, educator, Teacher Professional Competence

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan 1) peran kepala madrasah sebagai educator menyarankan dan menganjurkan guru meningkatkan kompetensi profesional melalui lanjut pendidikan, workshop, seminar, penataran dan pelatihan. Kepala madrasah membimbing guru, mendorong guru meningkatkan kemampuan dibidang IPTEK dan menjadi tauladan yang baik bagi seluruh warga madrasah; 2) Kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah. Guru mengerti akan kewajibannya menjadi guru yang baik atau tidak sama sekali. Banyak guru yang telah tersertifikasi, kemudian banyak menerima penghargaan dari dalam maupun dari luar, serta pendidikan terakhir guru banyak yang s2 dan s3; 3) Adapun yang menghambat adalah jarak rumah guru dan madrasah jauh, kegiatan guru yang banyak, dan waktu yang terbatas karena padatnya kegiatan siswa. Sedangkan yang mendukung kepala madrasah memfasilitasi transportasi, kegiatan yang

berhubungana dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Pada umumnya siswa-siswa yang pintar. Serta adanya pemberian reward kepada guru terbaik.

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Educator, Kompetensi Profesional Guru

PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Mutu sumber daya manusia ditentukan melalui pendidikan, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan untuk melakukan kreativitas dalam mengelola sumber daya manusia itu sendiri. Begitu pentingnya pendidikan sehingga tidak bisa terlepas dari kehidupan bangsa.

Terdapat beberapa komponen yang diperlukan dalam proses pendidikan. Komponen tersebut menjadi bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan kata lain, komponen pendidikan menjadi bagian pendidikan yang nantinya akan menentukan berhasil atau tidaknya ada dan tidaknya proses pendidikan itu.

Lembaga pendidikan sebagai institusi dalam prosesnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka memerlukan berbagai komponen pendidikan meliputi tujuan pendidikan, pendidik, metode pendidikan, isi atau materi pendidikan dalam hal ini adalah kurikulum, peserta didik, dan situasi lingkungan.¹ Keseluruhan komponen tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan saling keterkaitan satu dengan lainnya selama berlangsungnya seluruh proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 (SISDIKNAS)² yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka peran kepala madrasah sangatlah penting dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut tergantung pada kepiawaian dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah bertanggungjawab penuh terhadap keseluruhan dan keberlangsungan proses kegiatan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Tidak hanya itu saja sebagai kepala madrasah juga perlu membina dan membangun hubungan kerja sama yang harmonis kepada semua pihak yang ada di lembaga

¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 42–66.

² Jhon Tyson Pelawi, Idris, dan Muhammad Fadhlán Is, “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur),” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Volume 9 (2 Mei 2021): 562.

pendidikan baik sesama staf tenaga kependidikan (TU), tenaga pendidik (Para Guru) dan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.³

Kepala madrasah sebagai seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah, maka harus mampu mengondisikan semua sumber organisasi yang ada serta mampu membangun jalinan kerja sama yang baik kepada semua guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran kepala madrasah yang utama adalah mampu memimpin dan mengelola pendidikan. Agar kepemimpinannya berhasil maka seorang kepala sekolah haruslah memiliki acuan terhadap mutu tertentu untuk dapat mengembangkan dalam pengelolaan pendidikan.

Kepala madrasah seharusnya lebih paham terhadap visi misi yang ada. Karena hakikatnya menjadi kepala madrasah ialah pemimpin yang menggerakkan, mengondisikan, memotivasi mempengaruhi serta membimbing semua warga madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun peran serta tugas yang diemban sebagai kepala madrasah dapat disingkat menjadi MASLIEM *manager, administrator, supervisor, leader, inovator, educator, dan motivator*.⁴

Menurut Daryanto peran kepala madrasah sebagai *educator*, yaitu 1) melakukan bimbingan kepada para tenaga pendidik, pegawai, murid, dan mengembangkan staf melalui berbagai pelatihan terkait kemajuan iptek dan bisa dijadikan tauladan disetiap kegiatan belajar mengajar. 2) kepala madrasah sebagai manajer memiliki tugas merancang program, menyusun perorganisasian madrasah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya madrasah dan mengondisikan kegiatan. 3) kepala madrasah sebagai administrator bertugas, mengelola administrasi, mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dan melakukan bimbingan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarpras, surat-menyurat dan urusan rumah tangga sekolah. 4) kepala madrasah sebagai supervisor bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi. 5) kepala madrasah sebagai pemimpin bertugas menjalankan dan mensosialisasikan visi dan misi yang menjadi program madrasah, mengambil kebijakan, melakukan komunikasi. Dan 6) kepala madrasah sebagai pembaru bertugas mencari dan melakukan pembaruan dalam segala aspek, mendorong tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta wali siswa untuk senantiasa mengembangkan kemampuannya terhadap setiap pembaharuan yang ditawarkan.⁵

Begitu kompleks peranan dan tugas kepala madrasah sehingga tidak memungkinkan akan dibahas semuanya karena keterbatasan penulis. Dengan demikian yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai *educator* dalam

³ H. Abdul Azis Faradi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Man 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 8 (2022): 91.

⁴ Salman M Noer, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 7.

⁵ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 111.

meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut donni Juni Priansa peran sebagai *educator* kepala madrasah perlu merancang program pembelajaran, melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, melakukan analisis terhadap hasil belajar serta melakukan pengayaan atau perbaikan terhadap hasil belajar. Sebagai *educator* kepala madrasah harus mampu dalam membina dan membimbing seluruh warga madrasah tanpa terkecuali baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun para siswanya. Selain itu juga kepala madrasah mampu mengikuti kemajuan IPTEK yang ditawarkan, serta mampu menjadi teladan yang baik terhadap seluruh warga madrasah.⁶

Upaya yang keras harus senantiasa diwujudkan sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengalaman yang dimilikinya akan berpengaruh terhadap keprofesionalannya. Pengalaman sewaktu menjadi tenaga pendidik, menjadi kepala madrasah atau bisa jadi sewaktu mengikuti organisasi kemasyarakatan, demikian pula pengalaman sewaktu mengikuti berbagai penataran dan pelatihan, hal ini akan berpengaruh pada kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya.⁷

Selanjutnya, tercapainya pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru. Dikatakan guru yang profesional apabila terdapat kompetensi dalam melaksanakan pengajaran. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen “kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan ditandai adanya ijazah pada bidang keahliannya. Sehingga menjadi seorang guru haruslah memenuhi ke empat kompetensi tersebut agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.⁸ Berdasarkan pernyataan diatas menjadi guru profesional maka mutlak harus kompeten terhadap ke empat kompetensi tersebut.

Menurut Erjati Abas kompetensi profesional yang mutlak harus dimiliki oleh para guru diataranya meliputi penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam. Dalam artian menjadi guru profesional maka berbagai kemampuan harus dikuasainya, seorang guru harus ahli atau pakar pada bidangnya masing-masing, yaitu penguasaan materi atau isi beserta metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaannya serta memiliki rasa saling berkekeluargaan antara sesama guru lainnya.⁹ Merujuk pada pendapat Muhammad Mustari dalam bukunya bahwasanya terdapat beberapa kriteria pada kompetensi profesional guru meliputi 1) menguasai materi secara luas dan

⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Sipervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 100.

⁸ Feralys Novauli. M, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 1 PP. 45-67 (t.t.): 46.

⁹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap kinerja Guru* (Jakarta: PT Elexs Media Komputindo, 2016), 104.

mendalam, terkait struktur, konsep, serta *mindset* keilmuan yang berhubungan terhadap mata pelajaran yang diampu. 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait mata pelajaran yang diampu. 3) Terus menggali kreativitas dan inovasi pada materi pelajaran yang diampu. 4) perlu melakukan tindakan reflektif bisa secara lisan maupun tulisan atau dengan bentuk lain secara kontinua guna untuk meningkatkan keprofesionalan. 5) perlu mengembangkan diri serta menguasai terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.¹⁰

Sedangkan menurut E. Mulyasa kompetensi profesional guru mencakup 1) Mengetahui serta mengimplementasikan landasan kependidikan secara psikologis, sosiologis, dan filosofi. 2) Mengimplementasikan teori belajar sesuai kebutuhan tahap perkembangan siswa. 3) Senantiasa mengembangkan dan memperbarui terhadap materi pada bidang studi yang diampu. 4) berbagai metode pembelajaran harus diketahui dan dikuasai. 5) Menguasai dalam penggunaan berbagai media, alat, serta sumber belajar yang relevan dan mampu mengembangkannya. 6) Mampu mengklasifikasikan serta menjalankan program pembelajaran. 7) Mengevaluasi terkait hasil pembelajaran peserta didik. 8) Mampu menumbuh kembangkan kepribadian siswa.¹¹

Lebih spesifik lagi terkait kompetensi profesional E. Mulyasa menjabarkan bahwa 1) Guru paham terhadap standar nasional pendidikan, 2) Guru mampu mengembangkan kurikulum yang berlaku, 3) Penguasaan terhadap materi standar isi, 4) Pengelolaan terhadap program pembelajaran 5) Mampu mengkondisikan kelas 6) Penguasaan dan penggunaan berbagai media dan sumber pembelajaran 7) Memahami berbagai landasan kependidikan 8) Memahami dan menumbuh kembangkan potensi peserta didik 9) Memahami serta menjalankan administrasi madrasah yang berlaku 10) Paham terhadap berbagai metode penelitian dalam pembelajaran 11) Memberikan tauladan dalam pembelajaran 12) teori-teori serta konsep dasar pendidikan yang sudah ada perlu akan adanya dilakukan pengembangan-pengembangan. 13) Paham pada konsep pembelajaran individual pada pelaksanaannya.¹²

Kompetensi profesional guru mengacu pada kompetensi yang menuntut guru harus ahli dalam bidangnya masing-masing. Landasan dasar dalam melaksanakan tugas profesinya maka mutlak guru harus profesional. Karena mempraktikkan profesi guru memerlukan pengetahuan dan kemampuan dalam mentransfer ilmu-ilmunya supaya mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa. Serta mampu memosisikan dirinya terhadap kondisi lingkungan belajar mengajar dan menguasai teknik mengajar.

Berdasarkan observasi yang dijalankan serta berbagai kajian telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti sangat tertarik terhadap perkembangan dan kemajuan yang pesat yang telah dicapai saat ini oleh Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)

¹⁰ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 56.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

¹² Mulyasa, 136.

Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Didapat keterangan bahwa Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah merupakan bagian dari beberapa lembaga MA Unggulan Amanatul Ummah yang memiliki program terbaik. Dirintis dan diperjuangkan sejak 2006 kini MBI Amanatul Ummah Pacet telah berhasil menunjukkan kepada dunia atas berbagai prestasi yang dicapai. Bahkan menjadi acuan titik pusat perkembangan lembaga-lembaga lainnya pada yayasan pendidikan unggulan Amanatul Ummah karena lulusannya sebagian besar bisa melanjutkan studinya ke berbagai PTN terfaforit dan ternama seperti (UGM Yogyakarta UI, UNAIR, UNPAD, ITB, IPB, ITS, UB, dsb), serta pendidikan Kedinasan seperti (AKMIL, STIS, STAN dsb), bahkan tidak hanya itu saja, banyak diantara para siswa-siswinya yang lanjut studi hingga ke belahan dunia seperti (Singapura, Russia, Australia, Jerman, Amerika Serikat, Mesir, Maroko, Tunisia, Yaman, Sudan, China, Taiwan dll).¹³

Tentu hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi peneliti sehingga begitu besar peran kepala madrasah dalam mencapai semua tujuan ini. Jika digali lebih dalam lagi akan jauh lebih menakjubkan karena diantara beberapa siswa-siswinya bahkan banyak meraih beasiswa *full* dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai macam prestasi yang gemilang telah mampu dibuktikan dalam berbagai ajang perlombaan yang diikuti dari tingkatan lokal, regional, nasional, hingga internasional.

Keberhasilan atas ketercapaian visi dan misinya Lembaga Unggulan MA Amanatul Ummah MBI diatas tentu semua tidak terlepas dari peran kepala madrasah didalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan serta kompetensi tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Berdasarkan pemaparan diatas yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam terhadap Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Bertaraf Internasional MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?; 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?; 3) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pada penelitian ini akan dipaparkan secara jelas setiap data yang diperoleh peneliti serta gambaran secara menyeluruh, setelah melakukan penelitian dilapangan yang berhubungan dengan “Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Studi Kasus di MBI Amanatul Ummah, Pacet Mojokerto)”.

¹³ MBI, “SELAYANG PANDANG,” *Sekilas Profil MBI Amanatul Ummah* (blog), 5 Desember 2022, <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/sejarah-dan-visi-misi/>.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015 menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara alamiah (natural) tidak ada latar setingan pada suatu fenomena-fenomena manusia sosial yang sedang diteliti dengan melaporakan semua data-data yang diperoleh baik berupa kata-kata maupun gambaran secara menyeluruh yang diperolehnya dari sumber informan.¹⁴

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yakni pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, kegiatan/aktivitas dan lainnya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut. Baxter & Jack,. Fenomena yang digali biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (*real-life events*), sedang berlangsung saat itu, bukan sesuatu yang sudah lewat atau telah lampau.¹⁵

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman beranggapan bahwa terdapat tiga tahapan atau proses secara bersamaan pada tehnik analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*Data Display*), dan menyimpulkan/ verifikasi (*Conclusion Drawing*). Sedangkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

KONSEP DASAR

Sebagai seseorang yang memegang kendali penuh terhadap keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah maka peran kepala madrasah diperlukan dalam mengondisikan madrasah, menghimpun, mendayagunakan, dan menggerakkan seluruh potensi madrasah secara optimal guna mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁶ Kepala madrasah menduduki posisi penting pada sebuah lembaga pendidikan mengharuskannya agar senantiasa berinovasi dan berinteraksi baik dalam mengelola dan mengembangkan kualitas mutu pendidikan. Kualitas dan kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat secara efektif melalui kinerjanya dalam menjalankan dan menerapkan fungsi dan perannya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah dalam suatu lembaga pendidikan maka kepala madrasah harus mampu melakukan fungsi dan perannya yang disingkat dengan MASLIEM (Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Educator dan Motivator).¹⁷

Kepala madrasah sebagai edukator perlu adanya sikap komitmen yang tinggi dalam mengembangkan kurikulum dan proses kegiatan pembelajaran. Berbagai upaya harus senantiasa dioptimalkan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru pada proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maka

¹⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 35, https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1.

¹⁵ Fadli, 39.

¹⁶ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), 22.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (PT Remaja Rosdakarya, 2009), 98.

kepala madrasah sebagai edukator harus memberikan kesempatan dan memfasilitasi para gurunya untuk senantiasa mengembangkan pengetahuan, wawasan serta keterampilannya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁸

Sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik yang berhubungan dengan faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman dalam melaksanakan keprofesiannya. Pengalaman semasa menjadi guru sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Demikian pula halnya seberapa banyak pelatihan atau diklat yang pernah diikuti. Berikut usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator* terlebih dalam meningkatkan kinerja guru ialah:

1. Mendelegasikan guru dalam setiap penataran, pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu juga mensupport dan memberikan kesempatan terhadap guru yang ingin melanjutkan pendidikannya.
2. Perlu membentuk dan mengerahkan tim evaluasi hasil belajar siswa, dan memotivasinya supaya lebih rajin dan giat lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
3. Mengoptimalkan waktu belajar dimadrasah secara baik melalui pembimbingan kepada guru dalam berdisiplin saat memulai maupun mengakhiri waktu pembelajaran harus tepat waktu sebagaimana yang dijadwalkan.
4. Kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang bisa dicontoh bagi warga madrasah lainnya dalam berdisiplin, berkomunikasi maupun berperilaku.¹⁹

Sebagai seorang tenaga pendidik profesional, guru memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai. Dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 dijelaskan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik dalam artian memiliki ijazah jenjang pendidikan akademik, memiliki kompetensi dalam artian seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Hal itu dijelaskan pula dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 bahwa kompetensi sebagaimana seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁰

¹⁸ Daryanto, *Kepemimpinan Sekolah dan Kemitraan Masyarakat* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 30.

¹⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 100–101.

²⁰ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang No 14 Tahun 2005,” 2005, 6, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwilh4Ct1Y38AhV1h-YKHcKAAIEQFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fjdih.usu.ac.id%2Fphocadownload%2Fuseupload%2FUndang-Undang%2FUU%252014-2005%2520Guru%2520dan%2520Dosen.pdf&usg=AOvVaw2PSqdsaJHv65GLtEK3fprw>.

Kompetensi profesional guru yakni berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan. Berikut ruang lingkup kompetensi profesional guru :

1. Sebagai guru harus mengerti dan menguasai landasan pendidikan diantaranya aspek filosofis, psikologis maupun sosiologis.
2. Sebagai guru harus mampu menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan siswa.
3. Sebagai guru harus mampu menguasai dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Guru harus mampu menerapkan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran
5. Guru harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media atau sumber yang relevan dalam pembelajaran
6. Guru harus mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Guru harus mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran
8. Guru harus mampu menumbuh kembangkan kepribadian dan kemampuan siswa.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ditelaah dan dianalisis oleh peneliti mengenai peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah adalah maka selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa hasil penelitian diantaranya sebagai berikut :

- 1. Kompetensi Profesional guru di MBI Amanatul Ummah**
 - a. Merencanakan dan mempersiapkan materi/ bahan ajar dan menggunakan metodologi serta strategi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, Sebagaimana pemaparan temuan peneliti diatas, bahwa kompetensi profesional yang harus ada pada guru telah terpenuhi. Guru mengerti dan menerapkan landasan kependidikan yang berkenaan dengan psikologis, filosofis maupun sosiologis. Materi atau bahan ajar yang akan disampaikan siswa telah dipersiapkan semuanya sebelum memasuki kelas. Guru mengerti akan kebutuhan siswa sesuai tujuan yang akan dicapai. Penggunaan berbagai metode dan strategi dalam mendukung proses pembelajaran sesuai kebutuhan telah dilakukan. Guru juga akan menggunakan berbagai media, alat dan sumber yang relevan demi menunjang dan mempermudah proses pembelajaran. Dan terakhir guru akan melaksanakan evaluasi terkait proses pembelajaran guna perbaikan hasil belajar berikutnya. Dengan guru mengetahui kewajibannya maka kompetensi profesional guru akan tercapai.

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135.

- b. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, Kepala madrasah sebagai edukator sangat mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Berdasarkan temuan dilapangan kepala madrasah mendukung dan memfasilitasi guru yang ingin mengikuti workshop, pelatihan-pelatihan baik yang ada didalam madrasah maupun diluar madrasah, asalkan itu semua tidak mengesampingkan kewajibannya sebagai guru yaitu mengajar. Karena mengajar adalah prioritas sedangkan mengikuti pelatihan dan workshop adalah tambahan. Sebenarnya dengan mengajar itupun jika guru benar-benar menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar maka secara otomatis kompetensi profesional guru akan berkembang. Selain itu juga kepala madrasah demi menunjang peningkatan kompetensi guru akan mendatangkan para pakar ahli para profesional dibidangnya yang diperuntukan untuk para guru agar guru mengupgrade kemampuannya sehingga dengan demikian kompetensi profesional guru akan tercapai. Masing-masing guru juga banyak mengikuti kumpulan MGMP baik internal madrasah maupun luar madrasah yang dimanfaatkan untuk berdiskusi, mengukur sejauh mana kompetensi yang dimilikinya dan juga bertukar pengalaman, bertukar informasi dan inovasi pengembangan pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.
- c. Guru mengembangkan kreasi dan inovasi pada mata Pelajaran, Berbagai upaya akan guru lakukan agar dalam menyampaikan materi mudah dipahami dan diterima oleh anak didiknya. Di MBI guru mengajar sesuai kebutuhan siswa. Arah yang dicapai hendak kemana. Maka guru akan mengembangkan materi bahan ajarnya sesuai tujuan yang diinginkan siswa. Kalau tujuannya untuk meraih prestasi olimpiade maka guru akan memberikan materi sesuai kebutuhan olimpiade, jika yang dihadapi kelas XII karena yang diinginkan adalah masuk ke perguruan tinggi maka materi yang disampaikan tentu juga akan sesuai kebutuhan siswanya. Dengan demikian maka masing-masing guru akan berusaha mengembangkan materi bahan ajar. Sehingga kompetensi profesional guru akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan, Kebutuhan guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi profesional. Harus senantiasa ia lakukan karena tidak bisa dipugkiri bahwa perubahan dan pergeseran waktu akan menimbulkan dampak perubahan dan peningkatan keilmuan serta pengetahuan. Dengan dibentuknya MGMP serta diadakan workshop, pelatihan, seminar semua ini akan menunjang guru didalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- e. Menggunakan jaringan teknologi informasi dan komunikasi internet, Penggunaan internet di MBI sdh menjadi kebutuhan guru. Fasilitas internet yang memadai dan mencangkup keseluruhan dengan adanya wifi akan memudahkan guru mengakses internet. Dengan adanya internet yang mudah diakses maka guru akan mudah berkomunikasi, melakukan pelatihan, seminar online dan akses media sosial guna menunjang peningkatan kompetensi profesional guru.

- f. Guru menjadi panutan bagi peserta didik, Menjadi guru di yayasan pondok pesantren Amanatul Ummah memiliki prinsip jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali. Artinya kalau memang sudah menjadi guru maka harus mempunyai sikap komitmen yang tinggi akan menjadi guru yang baik yang bisa dicontoh. Apabila tidak sanggup menjadi guru yang baik lebih baik tidak menjadi guru sama sekali itu jauh lebih baik. Komitmen sebagai guru harus bisa menjadi tauladan karena nanti akan berdampak pada kepribadian anak didiknya. Di MBI Amanatul Ummah para guru harus menjunjung tinggi kedisiplinan, komunikasi yang baik dan berperilaku yang baik. Agar para siswa juga akan berlaku demikian. Jika guru mengharapkan siswa berdisiplin maka guru harus lebih dahulu untuk berdisiplin dan seterusnya. Dengan demikian kompetensi profesional guru akan tercapai.
- g. Pendidikan terakhirnya banyak yang s2 dan s3. Dengan begitu maka kompetensi profesional guru telah tercapai.

2. Peran kepala madrasah sebagai educator untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

a. Dalam membimbing guru

Kepala madrasah sebagai *educator* dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam hal ini menyusun program tahunan, semesteran dan mengembangkan kurikulum telah beliau laksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil temuan dilapangan baik melalui teknik observasi maupun wawancara bahwa setiap mingguannya diadakan rapat setiap malam rabu dari jam 21.00 sampai jam 00.00 WIB. Selain itu juga diadakan pertemuan setiap semesternya 3 x pertemuan. Dan raker setiap tahunnya untuk membekali guru merancang program-program satu tahun kedepannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh daryanto kepala sekolah harus membimbing guru agar maksimal idalam menjalankan tugas keprofesiannya.

b. Mendorong guru meningkatkan kemampuan dibidang IPTEK

Kepala madrasah sebagai *educator* dalam mendorong guru meningkatkan IPTEK telah terlaksana dengan baik. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh daryanto bahwa kepala madrasah sebagai edukator harus memberikan kesempatan serta memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya melalui pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan dilapangan banyak guru MBI yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, terbentuknya MGMP, serta kepala madrasah menghadirkan pakar-pakar ahli untuk menunjang kompetensi profesional guru.

c. Membantu guru membina siswa

Kepala madrasah sebagai *educator* dalam hal ini membantu guru membina siswa dan menyusun kegiatan ekstrakurikuler telah beliau

laksanankan dengan baik. Secara tidak langsung maupun langsung kepala madrasah ikut berperan penting dalam memberikan pembinaan, motivasi dan dukungan kepada siswa dalam mentaati tata tertib, pembekalan sebelum mengikuti perlombaan-perlombaan, serta penguatan motivasi agar para siswa berhasil dan sukses dalam menempuh pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh sudrajat sudah menjadi keharusan kepala madrasah membantu guru didalam membina siswa dalam kegiatan apapun.

d. Menjadi Tauladan

Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam menjadi panutan bagi warga madrasah selalu beliau contohkan sebagaimana peneliti temukan dilapangan melalui observasi maupun wawancara. Kepala madrasah telah banyak memberikan contoh akan dedikasi dan totalitas penuh terhadap perkembangan lembaganya. Kedisiplinan serta komunikasi yang baik yang telah kepala madrasah contohkan diharapkan bisa ditiru oleh seluruh warga madrasah tanpa melihat posisinya dan jabatannya apa. Selagi itu bermuara kepada kebaikan harus bisa diikuti dan diterapkan dan menjadi budaya dikalangan madrasah. Hal ini sesuai teori yang dinyatakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan kepala madrasah adalah figur yang harus bisa dijadikan tauladan bagi warga madrasah lainnya.

3. **Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru**

a. Faktor penghambat

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan serta dari pemaparan data melalui wawancara. Yang menjadi faktor penghambatnya adalah jarak rumah tinggal guru yang jauh dari lokasi madrasah, sehingga ketika ada hal-hal yang sangat insidental menjadi hambatan tersendiri sehingga solusinya adalah kepala madrasah mencoba melakukan komunikasi yang baik kepada para guru agar ikatan batin senantiasa terjaga dengan baik. Kemudian bagi guru sendiri adalah yang menjadi penghambat adalah waktu, selain siswanya yang begitu banyak kegiatannya, guru-gurunya pun juga banyak kegiatan karena merangkap jabatan-jabatan fungsionaris sehingga sering banyak kegiatan diluar maupun didalam madrasah. Meskipun waktu dan jarak menjadi hambatan solusi yang diberikan oleh para guru adalah diluar jam yang dijadwalkan guru-guru sangat totalitas dalam membimbing dan membina anak didiknya mencapai tujuan dan keberhasilan.

b. Faktor pendukung

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan serta dari pemaparan data melalui wawancara. Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kepala madrasah sangat mendukung dan memfasilitasi guru-guru berupa akomodasi maupun transportasi dalam perjalanannya yang ingin meningkatkan kompetensi

profesional guru baik yang melanjutkan jenjang pendidikannya, yang mengikuti kegiatan workshop, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan kumpulan MGMP atau KKG. Dengan didukung para siswanya yang memang sudah pada umumnya pintar-pintar juga sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi profesional guru. Dan yang paling berpengaruh adalah adanya rewarde atau penghargaan yang diberikan kepala madrasah kepada guru-guru, sehingga dengan demikian para guru akan berkesungguhan dan termotivasi dalam melakukan kinerjanya. Maka dengan begitu kompetensi profesional guru dapat tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pemaparan data serta pembahasan diatas maka peneliti menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan dari penelitian. Kesimpulan ini untuk menemukan sejauh mana optimalisasi peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi guru di MBI Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kompetensi *professional* guru di MBI Amanatul Ummah telah tercapai. Banyak guru-guru yang menerima penghargaan-penghargaan baik dalam madrasah maupun diluar madrasah. Mampu dan berhasil menghantarkan murid-muridnya melahirkan prestasi. Mampu dan berhasil menghantarkan anak didiknya masuk dan diterima di perguruan tinggi favorit dan ternama baik dalam negeri maupun luar negeri. Dan mayoritas guru di MBI berpendidikan terakhir s2 dan s3.
2. Peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi *professional* guru telah terlaksana. Berbagai upaya telah kepala madrasah lakukan seperti membimbing guru, menganjurkan dan mendorong guru melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai bidangnya. Memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi *professional* dengan mengundang pakar-pakar ahli dibidangnya. Mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan dibidang IPTEK. Dan sebagai *educator* kepala madrasah harus bisa menjadi suri tauladan bagi seluruh warga madrasah.
3. Faktor yang menghambat untuk meningkatkan kompetensi *professional* guru adalah jarak rumah guru dengan madrasah jauh. Meskipun begitu kepala madrasah tetap menjalin komunikasi yang harmonis kepada guru agar terjadi ikatan batin yang kuat. Guru merangkap jabatan, banyaknya kegiatan guru, waktu yang terbatas yang dimiliki siswa karena begitu padatnya kegiatan siswa yang terkadang menimbulkan benturan antara guru dan siswanya, meskipun begitu diluar waktu atau jadwal yang ditentukan semua guru tetap membuka kesempatan pada siswanya yang ingin bertemu ataupun melakukan bimbingan. Kemudian yang menjadi faktor pendukungnya adalah apa yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru akan didukung dan difasilitasi dengan adanya transportasi antar jemput guru dari Surabaya. Keberadaan siswa MBI yang pada umumnya pintar-pintar karena sebelum masuk dan diterima di MBI telah melalui tes dan ujian yang ketat. Tidak semua

yang mendaftar diterima. Dan terakhir adalah dengan adanya reward atau pemberian penghargaan kepada guru-guru terbaik dengan seperti itu maka guru akan terpacu semangatnya untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap kinerja Guru*. Jakarta: PT Elexs Media Komputindo, 2016.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Kepemimpinan Sekolah dan Kemitraan Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021). https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1.
- Faradi, H. Abdul Azis. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Man 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 8 (2022).
- MBI. “SELAYANG PANDANG.” *Sekilas Profil MBI Amanatul Ummah* (blog), 5 Desember 2022. <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/sejarah-dan-visi-misi/>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Noer, Salman M. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Novauli, M, Feralys. “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 1 PP. 45-67 (t.t.).

Pelawi, Jhon Tyson, Idris, dan Muhammad Fadhlhan Is. “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur).” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Volume 9 (2 Mei 2021).

Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang No 14 Tahun 2005,” 2005. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwilh4Ct1Y38AhV1h-YKHcKAAIEQFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fjdh.usu.ac.id%2Fp-hocadownload%2Fuserupload%2FUndang-Undang%2FUU%252014-2005%2520Guru%2520dan%2520Dosen.pdf&usg=AOvVaw2PSqdsajHv65GLtEK3fprw>.

Priansa, Donni Juni, dan Rismi Somad. *Manajemen Sipervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.